Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research
Vol. 5, No. 1 (2026), 27-36
e-ISSN: 2986-7657 | DOI: 10.35719/psychospiritual.v5i1.291

Pengembangan Alat Skrining Potensi Gangguan Psikologis pada Mahasiswa: Uji Validitas dan Reliabilitas

Arrumaisha Fitri[1]*
[1] Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia
*E-mail: arrumaisha.fitri@uinkhas.ac.id

Keywords
Psychological screening, potential psychological disorder, college students, validity, reliability

Abstract
This study aims to develop a screening tool for potential psychological disorders in college students and test its validity and reliability. The research method employed is quantitative, utilizing a measurement tool development approach grounded in psychometric principles. The measurement tool was developed based on three aspects: severe psychological problems, general psychological problems, and potential psychological disorders (academic, social, and family pressure). Content validity was calculated using the Aiken's V index, while reliability was estimated using the Cronbach's Alpha coefficient. Expert testing on 5 psychologists and item trials on 128 college students. The results showed that all items had an Aiken's V value > 0.40, with 54 items (55.7%) in the very high category (V ≥ 0.80). The trial on the aspect of potential psychological disorders (43 items) resulted in all items being valid (r > 0.173) and reliable (α = 0.94). The screening tool for potential psychological disorders has adequate content validity and reliability, making it suitable for use as an instrument for early identification of potential psychological disorders in college students.

Kata Kunci
Skrining psikologis, potensi gangguan psikologis, mahasiswa, validitas, reliabilitas

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat skrining potensi gangguan psikologis pada mahasiswa serta menguji validitas dan reliabilitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pengembangan alat ukur berdasarkan prinsip psikometri. Alat ukur dikembangkan berdasarkan tiga aspek: permasalahan psikologis berat, permasalahan psikologis umum, dan potensi gangguan psikologis (tekanan akademik, sosial, keluarga). Validitas isi dihitung menggunakan indeks Aiken's V, sedangkan reliabilitas diestimasi dengan koefisien Alpha Cronbach. Uji ahli pada 5 psikolog dan ujicoba aitem pada 128 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai Aiken's V > 0,40, dengan 54 aitem (55,7%) berada pada kategori sangat tinggi (V ≥ 0,80). Uji coba pada aspek potensi gangguan psikologis (43 aitem) menghasilkan seluruh aitem valid (r > 0,173) dan reliabilitas (α = 0,94). Alat skrining potensi gangguan psikologis memiliki validitas isi dan reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan sebagai instrumen identifikasi awal potensi gangguan psikologis pada mahasiswa.

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan, bunuh diri, terjadi di berbagai demografi di Indonesia seperti remaja dan mahasiswa. Misalnya 22,2% mahasiswa melaporkan gejala depresi, 48,1% melaporkan kecemasan

(Ramadianto et al., 2022), dan 14,5% remaja di Bali mengalami permasalahan kesehatan dengan dengan 6,7% memiliki resiko bunuh diri (Astutik & Dewi, 2022). Mahasiswa memiliki resiko mengalami gangguan psikologis karena menghadapi tantangan baru seperti tekanan hidup yang berhubungan dengan akademik, pilihan karir, hubungan sosial, masalah finansial dan ekspektasi orang tua yang tinggi (Fang et al., 2018). Kekhawatiran tambahan meliputi sensitivitas interpersolal, rasa rendah diri dan kesulitan mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi ditemukan terjadi pada mahasiswa yang berkorelasi dengan kecemasan, depresi dan stress (Darvishi et al., 2025),

Peltzer dan Pengpid (2017) juga menemukan bahwa 2,4% mahasiswa di negara ASEAN pernah mencoba bunuh diri yang dipicu oleh pengalaman traumatis yang intens seperti pelecehan seksual, masalah keluarga, dan hubungan sosial yang tidak stabil. Lebih lanjut, ide bunuh diri pada mahasiswa merupakan masalah yang signifikan dengan tingkat prevalensi 2,5% hingga 6,3%, serta melukai diri sendiri tanpa ide bunuh diri juga dilakukan sebanyak 15,3% mahasiswa sehingga intervensi dengan adanya skrining diperlukan (Eisenberg et al., 2007; Shepardson & Funderburk, 2014), sehingga deteksi dini diperlukan (Ge et al., 2020; Lu et al., 2015).

Dari permasalahan di atas, diperlukan deteksi dini melalui skrining untuk melihat potensi gangguan psikologis mahasiswa menjadi penting khususnya beberapa yang tidak berupaya mencari bantuan pada ahli (Weissinger et al., 2024; Zivin et al., 2009). Mahasiswa yang seringkali tidak mencari bantuan disebabkan adanya hambatan budaya seperti stigma yang bergantung pada kepercayaan penyembuhan tradisional (Anjara et al., 2021; Setiyawati et al., 2025), serta hambatan pribadi akan rendahnya literasi dan efikasi diri yang berhubungan dengan permasalahan psikologis. Oleh karena itu, alat skrining bisa menjembatani kesenjangan untuk membantu individu mengidentifikasi permasalahannya dan mengarahkan ke layanan psikologis yang sesuai (Isni et al., 2024; Santosa et al., 2024). Alat skrining dapat menormalkan diskusi berkaitan dengan kesehatan mental dengan mengurangi stigma dan mendorong individu untuk mencari bantuan lebih awal (Andary et al., 2023; Kavita et al., 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan alat skrining potensi gangguan psikologi yang dialami oleh mahasiswa khususnya yang ada di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pengukuran dilakukan dengan melihat 3 aspek yaitu permasalahan psikologis berat, umum dan pptensi gangguan yang berhubungan dengan bagaimana mahasiswa beradaptasi (Fang et al, 2018).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pengembangan alat ukur berdasarkan prinsip psikometri (Azwar, 2022). Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyusun dan mengembangkan instrument dengan menguji validitas dan reliabilitas alat skrining potensi gangguan psikologis pada mahasiswa. Untuk uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan ahli psikologi sebanyak 5

psikolog serta Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebanyak 128 mahasiswa yang dipilih secara acak dari Angkatan 2022-2024. Ukuran sampel ini memenuhi persyaratan minimal untuk uji coba alat ukur (Azwar, 2022). Seluruh mahasiswa memiliki peluang untuk dipilih dengan tidak diterapkannya kriteria ekslusi khusus.

Dalam penyusunan alat skrining ini menggunakan 6 tahapan sistematis yang secara detail dijelaskan dalam Tabel 1. Selain itu, untuk aspek alat ukur dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Tahapan Penyusunan Alat Skrining Potensi Gangguan Psikologis Mahasiswa

No.	Tahapan	Aktivitas
1	Penyusunan konstruk teoritik	Perumusan tiga aspek potensi gangguan psikologi pada mahasiswa yaitu: (a) permasalahan psikologis berat, (b) permasalahan psikologis umum, dan (c) potensi gangguan psikologis berdasarkan DSM 5.
2	Penulisan aitem	Terbentuk 97 aitem pernyataan dengan skala likert dalam 5 pilihan jawaban (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu)
3	Validasi isi (expert judgement)	Aitem divalidasi dengan melibatkan r orang psikolog praktisi dengan surat ijin praktik yang aktif untuk menilai relevansi setiap aitem terhadap konstruk teori. Penilaian menggunakan skala dengan 5 pilihan jawaban. Nilai 1 untuk pilihan sangat tidak releva sampai 5 yaitu sangat relevan.
4	Uji lapangan (try out alat ukur)	Aitem yang telah divalidasi dan dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli, diujicobakan kepada 128 mahasiswa. Uji coba dilakukan pada aspek potensi gangguan psikologis sebanyak 43 aitem karena untuk aspek permasalahan psikologi berat dan permasalahan psikologis bisa menimbulkan efek *trigger* pada responden berdasarkan saran dari ahli.
5	Pengolahan skor	Menghitung skor total dan distribusi respon untuk setiap aitem
6	Pengukuran reliabitias	Menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal aitem

Tabel 2. Aspek-Aspek dalam Skrining Potensi Gangguan Psikologis Mahasiswa

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem
Permasalahan psikologis berat	Halusinasi, ide bunuh diri, percoabaan bunuh diri	19
Permasalahan psikologis umum	Depresi, kecemasan, perilaku melukai diri (non-sucidal)	35
Potensi gangguan psikologis	Tekanan akademik, sosial, keluarga	43

Setiap aitem dijawab pada skala frekuensi: Setiap aitem dijawab pada skala frekuensi: 1 = tidak pernah, 2 = jarang (25% waktu), 3 = kadang-kadang (50% waktu), 4 = sering (75% waktu), 5 = selalu (terus menerus).

Adapun validitas isi dihitung dengan menggunakan indeks Aiken's V dengan rumus V = S / [n (c-1)]. Dalam hal ini, (S) adalah selisih antara nilai yang diberikan ahli untuk suatu item dan nilai terendah dalam skala penilaian, (n) adalah jumlah ahli yang memberikan penilaian dan (c) adalah jumlah kategori dalam skala

penilaian. Nilai Aiken's V berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan tingkat validitas isi yang tinggi. Dalam praktik umum, nilai Aiken's V minimal 0,70 dianggap memenuhi kriteria validitas isi yang baik. Setelah mendapatkan data validitas isi dan kemudian dilakukan *tryout* pada 128 mahasiswa, dilakukan analisis yang mencakup analisis statistik deskritif, uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengukur potensi gangguan psikologis pada mahasiswa, dibuat pernyataan berdasarkan permasalahan yang sering terjadi pada mahsiswa dan indikatir yang ada di DSM 5. Adapun *blueprint* alat ukur dijelaskan dalam Tabel 3. Selanjutnya, hasil validitas isi yang dinilai oleh 5 orang psikologi menghasilkan indeks Aiken's V yang seluruh aitem memiliki nilai V> 0,40, sehingga secara statistic memenuhi kiritria minal. Akan tetapi berdasarkan rekomendasi Aikens (1985) nilai diatas 0,80 diperlukan untuk bisa menghasilan validitas isi yang tinggi. Adapun distribusi nilai Aiken's V bisa dilihat di Tabel 4.

Tabel 3. *Blueprint* Alat Skrining Potensi Gangguan Psikologis Pada Mahasiswa

Aspek	**Definisi**	**Indikator**	**Aitem**
Permasalahan psikologi berat	Permasalahan yang banyak dihadapi oleh individu dan tergolong pada gangguan berat	Halusinasi	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Ide dan niat bunuh diri	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		Percobaan bunuh diri	14, 15, 16, 17 ,18, 19
Permasalahan psikologis umum	Permasalahan yang umum terjadi yang mana simtomnya berhubungan dengan kondisi internal dan eksternal	Depresi	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Kecemasan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42
		Perilaku melukai diri sendiri tanpa niat bunuh diri	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55
Potensi gangguan psikologis	Permasalahan yang berhubungan dengan bagaimana individu beradaptasi menghadapi tekanan	Tekanan akademik	56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69
		Tekanan sosial	70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83,
		Tekanan keluarga	84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97

Tabel 4. Distribusi Nilai Aiken's V Alat Skrining Potensi Gangguan Psikologis Pada Mahasiswa

Kategori Validitas	Rentang Nilai V	Jumlah Aitem	Nomer Aitem
Sangat Tinggi	0,80-1,00	54 aitem	1, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83.
Cukup/Perlu Revisi	0,66-0.79	37 aitem	9, 20, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 43, 44, 45, 47, 47, 48, 49, 50,

			51, 52, 30,55, 84, 85, 86, 87, 88, 89
Rendah/Perbaiki	< 0,65	6 aitem	3, 4, 5, 23, 25, 26

Secara umum, aitem-aitem memiliki validitas isi yang tinggi. Hanya saja, dalam penggunaannya membutuhkan pengawasan terutama pada aspek permasalahan psikologis berat dan permasalahan psikologis umum karena bisa menimbulkan *trigger* pada responden. Adapun catatan-catatan khusus ahli terkait aitem dijelaskan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Komentar Ahli

Ahli	Konstruk	Konten Aitem	Bahasa	Rekomendasi Utama	Tindak Lanjut
Psikolog 1	Sudah baik dan relevan	Ada kalimat ambigu yang memiliki dua makna	Perlu menggunakan bahasa baku, satu kalimat cukup sati makna saja	Gunakan bahasa yang mudah dimengerti	Revisi aitem yang memiliki makna ganda
Psikolog 2	Permasalahan sesuai kondisi mahasiswa UIN KHAS Jember	-	Bahasa mudah dipahami	-	-
Psikolog 3	Terlalu luas, fokus pada 1 aspek dulu	Pastikan aitem untuk mahasiswa bukan dosen/pekerja	Satu kalimat, satu makna	Fokus pada aspek potensi gangguan saja	Uji lapangan hanya pada aspek ke 3
Psikolog 4	Baik	Relevan digunakan	Baik	Baik digunakan dengan variabel yang dituju	-
Psikolog 5	Sudah sesuai secara teoritis	Perhatika konten untuk mahasiswa, ada aitem beresiko trigger	Beberapa aitem memiliki 2 makna	Perbaiki aitem yang bisa menimbulkan trigger, gunakan aspek ke 3 saja	Aspek 1 dan 2 tidak dilakukan *tryout,* bisa digunakan dengan pendampingan khusus psikolog.

Hasil *tryout* kepada 128 mahasiswa menunjukkan korelasi aitem total pada 43 aitem. Adapun hasil uji coba dilakukan hanya pada aspek ke tiga atas masukan dari rater psikolog untuk lebih memfokuskan pada potensi permasalahan kesehatan mental. Seluruh aitem dinyatakan valid dengan R Tabel 0,173 dengan taraf signifikasi 5%. Uji reliabilitas juga diterapkan untuk mengidentifikasi seberapa jauh alat ukur tersebut dapat diandalkan dan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut bersifat konsisten sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach alfa*. Adapun hasilnya sebesar 0,94 > 0,7 dengan jumlah aitem 43.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken's V memenuhi kriteria minimal, walaupun nilai V≥ 0,80 diperlukan untuk mencapai kriteria minimal validitas isi yang tinggi (Aiken, 1985). 55,7% berada pada kategori tinggi sehingga berdasarkan validitas isi, alat skrining ini sudah bisa digunakan yang mana memenuhi persyaratan akan konstruksi tes yang sesuai kontruk teori atau relevan dengan komsep teori yang digunakan (Azwar, 2022). Akan tetapi, perlu ada penyempurnaan terutama beberapa aitem pada aspek permasalahan psikologi berat dan umum yang memiliki nilai Aiken's V di bawah 0,80.

Dari sisi konten aitem, ada beberapa catatan ahli yang memberikan rekomendasi etis tentang aitem yang memicu *trigger* pada respon terutama aitem berkaitan dengan permasalahan psikologis berat dan umum walaupun secara teori sesuai dengan DSM 5. (Nevid, 2018). Dalam beberapa penelitian juga ditemukan bahwa alat skrining yang berkaitan dengan gangguan psikologis dapat memicu repon dan beresiko pada responden berkaitan dengan emosional dan trauma di masa lalu. Misalnya, alat skrining bisa mengingatkan pengalamannya ketika depresi dan menjalani perawatan (Tlachac et al., 2022). Alat skrining juga dapat secara tidak sengaja memicu responden akan peristiwa teraumatis di masa lalu (Magwood et al., 2023).

Pengembangan aitem selanjutnya dilakukan uji coba yang hanya berfokus pada aspek potensi gangguan psikologis karena pertimbangan kondisi dari responden dan juga sejalan dengan prinsip pengembangan alat ukur yang diperbolehkan untuk dilakukan secara bertahap sehingga tidak perlu seluruh aspek sekaligus karena faktor kompleksitas konstruk yang tinggi (Azwar, 2022). Uji coba yang dilakukan pada 128 mahasiswa UIN Khas Jember mencakup indikator tekanan akademik (14 aitem), tekanan sosial (14 aitem) dan tekanan keluarga (15 aitem) yang memiliki korelasi diatas r tabel 0,173 sehingga 43 aitem tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut mampu mengukur secara konsisten konsturk potensi gangguan psikologi yang berkaitan dengan kesulitan adaptasi mahasiswa dalam akademik, sosial dan keluarga (Fang et al, 2018). Tidak adanya aitem yang gugur dalam uji coba ini menandakan bahwa proses validasi cukup efektif dalam menyaring aitem yang relevan. Dari hasi uji coba juga menunjukkan bahwa 43 aitem memiliki reliabilitas yang tinggi yang mana dimungkinkan karena responden ujicoba homogen pada universitas yang sama yaitu UIN KHAS Jember.

Secara umum, pengembangan skrining potensi ganggunan psikologis pada mahasiswa bisa menambah alat ukur yang bisa digunakan khusus untuk mahasiswa. Dari sisi praktis, alat skrining ini bisa digunakan untuk biro konseling yang ada di Universitas sebagai instrument preventif untuk melakukan identivitas awal mahasiswa yang mengalami hambatan dalam adapatsi ketika menghadapi tekanan akademik, sosial dan keluarga. Bentuk skring yang *self-report* juga memudahkan mahasiswa untuk melakukan identifikasi secara mandiri, walaupun tetap

mendapatkan pendampingan professional psikologi di Universitas.

Pengembangan alat skrining potensi gangguan psikologis pada mahasiswa berfungsi untuk alat bantu dalam memahami tantangan kesehatan mental yang berdampak pada kinerja akademik, fungsi sosial dan kualitas hidup (Darvishi et al., 2025; Liu et al., 2025; Nogueira, 2020). Alat skrining sebagai intervensi dini dapat membantu mahasiswa yang beresiko dengan potensi gangguan psikologis memungkinkan adanya rujukan dan intervensi yang tepat waktu. Hasilnya diharapkan bisa mengidentifikasi mahasiswa yang beresiko yang mana ketika dikombinasikan dengan sistem tindak lanjut bisa meningkatkan kinerja akademik yang lebih baik (Bever & Maks, 2023; Mournet et al., 2026; Templeton & Canada, 2025). Walaupun demikian, ada tantangan berkaitan dengan stigma dan kurangnya kesadaran atau sumberdaya yang mendukung mahasiswa untuk melakukan proses skrining dan mendapatkan layanan kesehatan mental juga menghambat penggunaan alat skrining di masa yang akan datang (Mournet et al., 2026; Templeton & Canada, 2025). Akan tetapi alat skrining bisa memberikan manfaat akademik dan sosial apabila skrining mendapatkan tindak lanjut berupa intervensi yang dihubungkan dengan upaya peningkatan akademik, pengurangan stress dan peningkatan fungsi sosial (Beauchemin et al., 2021; Bolinski et al., 2020; Nogueira, 2020).

Lebih lanjut, alat skrining ini menunjukkan pengukuran yang baik pada aspek potensi gangguan psikologi, hanya saya terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapatkan tindak lanjut. Keterbatasan pada penelitian ini adalah uji validitas yang hanya dilakukan pada 5 orang ahli dan uji coba yang hanya dilakukan pada satu aspek saja karena pertimbangan etis. Penelitian selanjutnya perlu melakukan uji coba pada aspek permasalahan psikologi berat dan umum dengan protocol etik yang ketat misalnya pendampingan dari psikolog serta adanya *informed consent* yang memberikan layanan psikologis pasca pengisian serta memastikan ketersediaan rujukan ke psikolog. Keterbatasan lainnya adalah pada proses ujicoba yang hanya pada satu universitas sehingga belum bisa dilakukan generalisasi untuk digunakan di universitas lainnya. Dilihat dari jenis instrument yang digunakan berupa *self-report* yang mana rentan terhadap biasa sosial.

Simpulan

Penelitian ini merupakan pengembangan alat skrining potensi gangguan psikologis pada mahasiswa yang terdiri dari tiga aspek (permasalahan psikologis berat, permasalahan psikologis umum, dan potensi gangguan adaptasi terhadap tekanan akademik, sosial, serta keluarga) dengan hasil uji validitas isi menggunakan indeks Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh aitem memenuhi kriteria minimal ($V > 0,40$) dan 55,7% aitem berada pada kategori tinggi ($V \geq 0,80$), serta uji reliabilitas pada aspek potensi gangguan psikologis menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,94. Dengan demikian, alat skrining ini memenuhi syarat psikometri yang memadai untuk digunakan sebagai instrumen identifikasi awal potensi gangguan

psikologis mahasiswa, khususnya dalam mendeteksi kesulitan adaptasi terhadap tekanan akademik, sosial, dan keluarga di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. Educational and Psychological Measurement, 45(1), 131-142.

Andary, S., Bassani, J., Burrell, G., Cole, E., Evans, R., Redman, E., & Kumar, S. (2023). Barriers and enablers to access and utilization of mental health care services across Southeast Asia: A preliminary scoping review. *Asia-Pacific Psychiatry*, *15*(4). Scopus. https://doi.org/10.1111/appy.12549

Anjara, S. G., Brayne, C., & Van Bortel, T. (2021). Perceived causes of mental illness and views on appropriate care pathways among Indonesians. *International Journal of Mental Health Systems*, *15*(1). Scopus. https://doi.org/10.1186/s13033-021-00497-5

Astutik, W., & Dewi, N. L. M. A. (2022). Mental Health Problems Among Adolescent Students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *25*(2), 85–94. Scopus. https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.848

Azwar, S. (2022). Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif Edisi:II. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

Beauchemin, J. D., Facemire, S. D., Pietrantonio, K. R., Yates, H. T., & Krueger, D. (2021). Solution-focused wellness coaching: A mixed methods, longitudinal study with college students. *Social Work in Mental Health*, *19*(1), 41–59. Scopus. https://doi.org/10.1080/15332985.2020.1861165

Bever, M. M., & Maks, C. M. (2023). Developing and Implementing a Depression Screening and Referral Protocol Among College Students. *Journal for Nurse Practitioners*, *19*(4). Scopus. https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2023.104558

Bolinski, F., Boumparis, N., Kleiboer, A., Cuijpers, P., Ebert, D. D., & Riper, H. (2020). The effect of e-mental health interventions on academic performance in university and college students: A meta-analysis of randomized controlled trials. *Internet Interventions*, *20*. Scopus. https://doi.org/10.1016/j.invent.2020.100321

Darvishi, A., Almani, N., Zarimeidani, F., Rahmati, R., & Raeisi Shahraki, H. (2025). The Silent Burden: Understanding Alexithymia and Its Correlation With University Student Depression, Anxiety, and Stress in a Cross-Sectional Study. *Health Science Reports*, *8*(9). Scopus. https://doi.org/10.1002/hsr2.70677

Eisenberg, D., Golberstein, E., & Gollust, S. E. (2007). Help-seeking and access to mental health care in a university student population. *Medical Care*, *45*(7), 594–601. Scopus. https://doi.org/10.1097/MLR.0b013e31803bb4c1

Fang, X., Yuan, X., Hu, W., Deng, L., & Lin, X. (2018). Development Of Mental Health Screening Scale For Chinese College Students. Stud. Psychol. Behavior, 16, 111-118.

Ge, L., She, Y., Jia, Y., & Yuan, Z. (2020). Research on the Identification of College Students' Mental Health Problems Based on Campus Big Data. *J. Phys. Conf. Ser.*, *1486*(5). Scopus. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1486/5/052029

Isni, K., Nisa, K., Nurfatona, W. Y., & Santri, I. N. (2024). Association Between Adolescents Perceived for Behaviour In Accessing Mental Health Services. *Kemas*, *19*(4), 490–498. Scopus. https://doi.org/10.15294/kemas.v19i4.44758

Kavita, S., Mansi, K., Shruti, K., Rahul, C., Joshua, M., & Smita, D. (2025). AUGMENTED MULTI-LABEL CLASSIFICATION FOR THE EARLY DETECTION OF CO-OCCURRING MENTAL HEALTH DISORDERS. *Nigerian Journal of Technology*, *44*(4), 634–646. Scopus. https://doi.org/10.4314/njt.2025.5221

Karisma, N. W. P. C., & Fridari, I. G. A. D. Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 2(1), 1-6.

Liu, Y., Han, L., Lv, S., Jiang, T., Duan, M., Guo, H., Li, Y., Xie, Q., Chen, Y., Wang, D., Liu, Z., Zhang, W., Gong, Y., Zhong, J., & Qian, X. (2025). Emotional and Directional Enabled Programmable Flexible Haptic Interface for Enhanced Cognition in Disabled Community. *Research*, *8*. Scopus. https://doi.org/10.34133/research.0714

Lu, W., Bian, Q., Song, Y.-Y., Ren, J.-Y., Xu, X.-Y., & Zhao, M. (2015). Prevalence and related risk factors of anxiety and depression among Chinese college freshmen. *Journal of Huazhong University of Science and Technology - Medical Science*, *35*(6), 815–822. Scopus. https://doi.org/10.1007/s11596-015-1512-4

Magwood, O., Bellai-Dussault, K., Fox, G., McCutcheon, C., Adams, O., Saad, A., & Kassam, A. (2023). Diagnostic test accuracy of screening tools for post-traumatic stress disorder among refugees and asylum seekers: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Migration and Health*, *7*. Scopus. https://doi.org/10.1016/j.jmh.2022.100144

Mournet, A. M., Kukaj, G., Libsack, E. J., Wilkinson, E., Bober, I., Walker, E., & Bal, V. H. (2026). Service-level feasibility analysis of a mental health monitoring program for autistic college students. *Autism*, *30*(1), 245–256. Scopus. https://doi.org/10.1177/13623613251380445

Nevid, Jeffrey S Dkk. 2018. Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan Jilid 1. Erlangga: Jakarta

Nogueira, A. S. (2020). Translanguaging practices in Deafs' technology-mediated language education. *Diacritica*, *34*(1), 291–310. Scopus. https://doi.org/10.21814/diacritica.337

Peltzer, K., Yi, S., & Pengpid, S. (2017). Suicidal behaviors and associated factors among university students in six countries in the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Asian journal of psychiatry, 26, 32-38.

Ramadianto, A. S., Kusumadewi, I., Agiananda, F., & Raharjanti, N. W. (2022).

Symptoms of depression and anxiety in Indonesian medical students: Association with coping strategy and resilience. *BMC Psychiatry*, *22*(1). Scopus. https://doi.org/10.1186/s12888-022-03745-1

Santosa, A., Sopamena, Y., Visser, M., Dadun, D., Damayanti, R., Yang, L., Zweekhorst, M., & Peters, R. (2024). Interdisciplinary perspectives on "what matters most" in the cultural shaping of health-related stigma in Indonesia. *BMJ Global Health*, *9*(9). Scopus. https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012394

Setiyawati, D., Jatmika, W. N., Read, U. M., & Colucci, E. (2025). "They think we are trying to combine knowledges, whereas we are trying to harmonize them": A visual exploration of what promotes successful collaboration between mental health workers and healers in Indonesia. *Transcultural Psychiatry*, *62*(5), 555–571. Scopus. https://doi.org/10.1177/13634615251338906

Shepardson, R. L., & Funderburk, J. S. (2014). Implementation of universal behavioral health screening in a university health setting. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*, *21*(3), 253–266. Scopus. https://doi.org/10.1007/s10880-014-9401-8

Templeton, S. J., & Canada, A. L. (2025). An integrated, multidisciplinary, early identification, and triage program for university students at risk of anxiety and depression: A best practice implementation project. *JBI Evidence Implementation*. Scopus. https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000498

Tlachac, M. L., Reisch, M., Lewis, B., Flores, R., Harrison, L., & Rundensteiner, E. (2022). Impact assessment of stereotype threat on mobile depression screening using Bayesian estimation. *Healthcare Analytics*, *2*. Scopus. https://doi.org/10.1016/j.health.2022.100088

Weissinger, G., Ho, C., Ruan-Iu, L., Van Fossen, C., & Diamond, G. (2024). Barriers to mental health services among college students screened in student health: A latent class analysis. *Journal of American College Health*, *72*(7), 2173–2179. Scopus. https://doi.org/10.1080/07448481.2022.2104614

Zivin, K., Eisenberg, D., Gollust, S. E., & Golberstein, E. (2009). Persistence of mental health problems and needs in a college student population. *Journal of Affective Disorders*, *117*(3), 180–185. Scopus. https://doi.org/10.1016/j.jad.2009.01.001